

ABSTRAK

SINERGI *STAKEHOLDER* DALAM REVITALISASI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

(Studi Kasus Wisata Way Tebabeng)

Oleh

A. Fachrezi Adisa

Salah satu destinasi wisata yang sedang diangkat kembali oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Utara adalah Wisata Way Tebabeng yang sebelumnya mengalami degradasi, saat ini pemerintah setempat sudah mulai merevitalisasi untuk dijadikan wisata unggulan. Namun dalam rencana menjadikan Wisata Way Tebabeng sebagai salah satu target PAD tidak mudah, karena sampai saat ini masih terhalang berbagai kendala infrastruktur jalan yang harus diperbaiki, belum adanya pembinaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) hingga secara regulasi Kabupaten Lampung Utara belum memiliki payung hukum/pedoman yang mengatur tentang pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sinergi antar *stakeholder* dalam revitalisasi dan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan peluang sinergi *stakeholder* dalam revitalisasi Wisata Way Tebabeng.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa sinergi *stakeholder* belum optimal hal ini dilihat pada komunikasi sudah terbangun namun masih bersifat satu arah dan komunikasi terputus pada beberapa *stakeholder* yang berdampak pula pada koordinasi yang hanya berlangsung di awal namun tidak berkelanjutan hal ini diketahui bahwa faktor penghambat berupa anggaran yang terbatas dan SDM yang masih perlu pembinaan serta komitmen bersama. Diketahui peluang sinergi dengan disahkannya RIPPARDA dan mengoptimalkan potensi wisata air.

Kata Kunci: Sinergi, *Stakeholder*, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

STAKEHOLDER SYNERGY IN THE REVITALIZATION OF TOURISM DEVELOPMENT IN LAMPUNG UTARA REGENCY

(Case Study of Way Tebabeng Tourism)

By

A. Fachrezi Adisa

One of the tourist destinations that is being re-appointed by the Regional Government of North Lampung Regency is Way Tebabeng Tourism which previously experienced degradation, currently the local government is starting to revitalize it to become a superior tourism. currently there are still road infrastructure constraints that must be repaired, there is no POKDARWIS guidance so that according to regulations, North Lampung Regency does not yet have a legal umbrella/guideline that regulates tourism. The purpose of this study is to describe the synergy between stakeholders in revitalization and how to find out what are the inhibiting factors and opportunities for stakeholder synergy in the revitalization of Way Tebabeng Tourism.

The type of research used in this study is a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study found that the synergy of stakeholders was not optimal, seen in the communication that had been built but was still one-way in nature and communication was interrupted by several stakeholders which had an impact on coordination which only took place at the beginning but was not sustainable. still need to be develop and joint commitment are. Opportunities for synergy with the ratification of RIPPARDA and optimization of water tourism potential.

Keywords: Synergy, Stakeholders, Tourism Development